

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PADA SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 6 MANISRENGGO KLATEN JAWA TENGAH TAHUN 2010

Apriliaika Wahyuningsih¹, Evi Nurhidayati²

Abstract: The purpose of this research is to know the knowledge level description of adolescent reproductive health. The method used in this research is descriptive, with cross sectional approach. The results showed that most men and women respondents' knowledge about reproductive health is less (62,85% in girls and 57,78% in young men).

Kata kunci: Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi, Remaja

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah termasuk salah satu dari sekian banyak problem remaja yang perlu mendapat perhatian bagi semua kalangan, baik orang tua, guru, dan maupun konselor sekolah. Kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi dan kehidupan rumah tangga serta adat istiadat yang merasa malu kawin tua (perawan tua) menyebabkan meningkatnya seks pranikah, perkawinan usia remaja, dan kehamilan usia remaja, sehingga dapat menyebabkan penyakit kanker leher rahim (Sugiharta, 2004: 140).

Hasil dari Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia tahun 2007 (SKKRI) menunjukkan bahwa 12% remaja putri dan 29 % remaja laki-laki tidak membahas kesehatan reproduksi dengan seseorang. Mayoritas remaja membahas isu kesehatan reproduksi bersama teman sebaya (71% wanita dan 58% laki-laki) (SKRRI, 2007: xx). Hasil penelitian yang dilakukan mahasiswa Fakultas

Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada umumnya “sangat rendah” (lebih dari 75% remaja) (Suryoputro, 2006).

Pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi masih ada yang sangat kurang sampai saat ini. Remaja ada yang masih beranggapan bahwa melakukan hubungan seksual sekali ataupun mandi setelah berhubungan seksual tidak menyebabkan kehamilan (Pangkahila, 2004: 133). Para orang tua lebih cenderung menganggap ringan masalah kesehatan reproduksi. Mereka lebih mempercayai lembaga sekolah atau institusi yang terkait untuk menyampaikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada anak-anaknya (Dianawati, 2003: 4).

Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian Soetjningsih terhadap 398 siswa SMA di daerah perkotaan Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 84% siswa yang tidak setuju dengan perilaku seks pra nikah, 95% dari

mereka menyatakan pernah mendapat pendidikan yang berkaitan dengan seksualitas, dan mereka (94,80%) juga setuju dengan pemberian pendidikan seks bagi kalangan remaja dan figure yang dianggap cocok memberikan pendidikan seks adalah dokter, psikolog dan seksolog (PKBI, 2009).

Fakta mengenai kesehatan reproduksi di negara ini sangat beragam, di satu sisi sekolah yang berlingkup perkotaan dan berprestasi di Yogyakarta mendapat penyuluhan dan pembelajaran mengenai kesehatan reproduksi serta tidak setuju dengan perilaku seks pra nikah, sedangkan siswa yang berlingkup di daerah pedesaan di provinsi Jawa Tengah masih ada yang mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang kurang, menikah terlalu muda dan bahkan melakukan seks pranikah yang mempunyai banyak akibat untuk dirinya.

Berawal dari keprihatinan para tokoh masyarakat antara lain dokter, ahli kandungan dan kebidanan terhadap keselamatan ibu dan anak, maka kebijakan pemerintah tanggal 23 Desember 1957, didirikan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI). Salah satu program PKBI Jawa Tengah tahun 2006 sebagai Pusat Informasi dan Layanan Remaja (PKBI, 2009). Dalam hal ini bidan sebagai petugas kesehatan dalam menjalankan perannya sebagai pendidik memberikan pendidikan dan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Bidan sebagai pelaksana dalam karirnya mempunyai tugas mandiri yaitu salah satunya memberikan pelayanan pada remaja tentang kesehatan reproduksi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Selasa, tanggal 29 September 2009 di SMP Muhammadiyah 6 Manisrenggo Klaten,

Jawa Tengah, dari hasil wawancara dengan salah satu guru yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah selama 17 tahun di SMP tersebut didapatkan informasi bahwa penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi belum pernah diberikan oleh Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) maupun dari puskesmas. Pelajaran kespro hanya diberikan dalam pelajaran biologi yang sekedar membahas organ reproduksi dan proses terjadinya kehamilan yang mendasar, serta di pelajaran agama hanya membahas bahwa melakukan seks pranikah adalah dosa besar, tanpa membahas akibat yang fatal terjadi dari seks pranikah, gizi remaja, pemeliharaan alat reproduksi, masalah kespro dan upaya menanggulangi kespro. Dijelaskan juga ada siswa yang mengundurkan diri dengan alasan akan menikah. Berdasarkan kasus tersebut, penulis berminat meneliti gambaran tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswa di SMP Muhammadiyah 6 Manisrenggo, Klaten, Jawa Tengah.

Secara garis besar masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan “bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswa di SMP Muhammadiyah 6 Manisrenggo, Klaten, Jawa Tengah tahun 2010? ”

Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya gambaran tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswa putra dan putri di SMP Muhammadiyah 6 Manisrenggo, Klaten, Jawa Tengah tahun 2010.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan waktu secara *crosssectional*.

Subyek penelitian adalah seluruh siswa laki-laki maupun perempuan SMP Muhammadiyah 6 Manisrenggo, Klaten, Jawa Tengah tahun ajaran 2009/2010, yang berjumlah 80 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan 2 kuesioner tertutup antara siswa putra dan putri mengenai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu gambaran tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, yang diukur dengan menggunakan skala ordinal. Analisa data menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Muhammadiyah 6 Manisrenggo adalah sekolah yang berada di wilayah Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, terletak di Tanjunganom, Tanjungsari, Manisrenggo, Klaten, Jawa Tengah, dengan luas tanah 2372 m² dan luas bangunan 823,5 m². Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Muhammadiyah 6 Manisrenggo adalah Hawaii, IPM, OSIS, serta les mata pelajaran matematika, Bahasa Indonesia, serta Bahasa Inggris khusus untuk kelas III. Selama 17 tahun belum pernah diadakan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja baik dari puskesmas ataupun LSM.

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin dan usia. Karakteristik responden selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Karakteristik Jenis Kelamin di SMP Muhammadiyah 6 Manisrenggo Tahun 2010

No.	Kelas	Putra		Putri	
		F	%	F	%
1	Kelas I	6	31,57	13	68,43
2	Kelas II	16	62,53	10	38,47
3	Kelas III	23	65,71	12	34,29

Sumber: Data Primer 2010

Responden pada penelitian ini sebanyak 80 responden. Berdasarkan tabel di atas responden terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 orang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Karakteristik Umur di SMP Muhammadiyah 6 Manisrenggo Tahun 2010

No	Usia	Putra		Putri	
		F	%	F	%
1	12	0	0	3	8,57
2	13	6	13,33	9	25,71
3	14	17	37,78	14	40
4	15	14	31,11	7	20
5	16	4	8,89	1	2,86
6	17	3	6,67	0	0
7	18	1	2,22	1	2,86
Total		45	100	35	100

Sumber: Data primer 2010

Berdasarkan tabel diatas, jumlah responden putra dan putri terbanyak adalah yang berusia 14 tahun, pada putra sebanyak 17 siswa (37,78%), dan responden putri 14 siswa (40%) .

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 6 Manisrenggo Tahun 2010

No.	Tingkat Pengetahuan	Putra		Putri	
		F	%	F	%
1	Pengertian Kespro				
	Baik	33	73,33	12	34,29
	Kurang	12	26,67	23	65,71
2	Organ Reproduksi				
	Baik	5	11,11	2	5,72
	Cukup	16	35,56	18	51,43
	Kurang	24	53,33	15	42,85
3	Gizi Remaja				
	Baik	1	2,22	3	8,57
	Kurang	44	97,78	32	91,43
4	Menstruasi & Mimpi Basah				
	Baik	10	2,22	17	48,57
	Cukup	30	66,67	13	37,14
	Kurang	5	11,11	5	14,29
5	Masa Subur & Kehamilan				
	Baik	1	2,22	4	11,43
	Cukup	14	31,14	15	42,86
	Kurang	30	66,67	16	45,71
6	Pemeliharaan Alat Reproduksi				
	Baik	1	2,22	2	5,72
	Kurang	44	97,78	33	94,28
7	Masalah Kespro				
	Baik	20	44,44	4	11,43
	Kurang	25	55,56	31	88,57
8	Upaya Menanggulangi Masalah Kespro				
	Baik	10	22,22	7	20
	Kurang	35	77,78	28	80

Sumber: Data Primer 2010

Dari data diatas menggambarkan data tingkat pengetahuan responden dari segi per sub materi yang diberikan dalam kuesioner. Dari segi item pertanyaan

yang terdapat dalam kuesioner menggambarkan hasil bahwa tingkat pengetahuan responden dari sub materi yang diberikan menunjukkan hasil yang

sebagian besar masuk dalam kategori kurang.

Pada sub materi pengetahuan mengenai organ reproduksi dapat dilihat dari tabel berikut perbedaan antara siswa kelas I, II, dan III, dikarenakan pelajaran biologi didapat pada kelas II semester II, sedangkan pada siswa kelas I belum pernah mendapat pelajaran mengenai organ reproduksi.

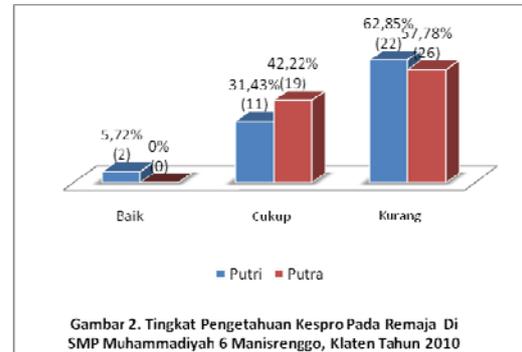
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Tentang Organ Reproduksi Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 6 Manisrenggo Tahun 2010

No	Pengetahuan Organ Reproduksi	Putra		Putri	
		F	%	F	%
1	Kelas I				
	Cukup	0	0	5	38,5
	Kurang	6	100	8	61,5
2	Kelas II				
	Baik	3	18,75	2	20
	Cukup	4	25	4	40
3	Kelas III				
	Baik	2	8,7	0	0
	Cukup	12	52,17	9	75
	Kurang	9	39,13	3	25

Sumber: Data Primer

Dari data diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa terjadi perbedaan antara kelas I, II, dan III. Pengetahuan organ reproduksi siswa kelas satu termasuk dalam kategori kurang (100% siswa putra dan 61,54% siswa putri), untuk kelas II dan III termasuk kriteria cukup.

Hasil mengenai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi secara keseluruhan berdasarkan semua sub materi yang diberikan dalam pertanyaan kuesioner menunjukkan hasil sebagai berikut:



Dari data di atas dapat diketahui bahwa persentase tingkat pengetahuan responden putra tentang kesehatan reproduksi dalam kategori kurang yaitu sebanyak 26 orang (57,78%), begitu pula pada responden putri termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 22 orang (62,85%). Dari data diatas dapat dilihat pembahasannya sebagai berikut:

Pengertian Kesehatan Reproduksi

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang pengertian kesehatan reproduksi remaja putra termasuk kriteria baik yaitu 33 siswa (73,33%), sedang untuk remaja putri termasuk kriteria kurang yaitu 23 siswi (65,71%).

Hal ini dikarenakan siswa belum pernah mendapat informasi atau pembinaan khusus mengenai kesehatan reproduksi di rumah ataupun disekolah. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor informasi

Organ Reproduksi Manusia

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai organ reproduksi pada remaja putra termasuk dalam kriteria kurang yaitu sebanyak 24 siswa (53,33%), sedangkan pada remaja putri termasuk dalam kriteria cukup yaitu sebanyak 18 siswi (51,43%).

Dan hasil analisis menurut tabel 4 terjadi perbedaan antara siswa kelas I dan kelas II serta III, dikarenakan pelajaran biologi diberikan setelah siswa

kelas II pada semester II sehingga siswa kelas I berpengetahuan rendah, sehingga pendidikan mengenai kesehatan reproduksi perlu diberikan sejak dini.

Gizi Remaja

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai gizi remaja pada siswa putra dan putri termasuk dalam kriteria kurang yaitu sebanyak 44 siswa (97,78%) dan 32 siswi (91,43%).

Informasi mengenai gizi pada remaja belum mereka dapatkan baik dari media massa, dan orang tua. Orang tua dari responden sebagian besar dari kalangan petani yang tidak terlalu mempermasalahakan mengenai gizi. Hal ini menunjukkan bahwa sosial ekonomi sangat berpengaruh pada pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

Menstruasi dan Mimpi Basah

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai menstruasi dan mimpi basah pada remaja putra termasuk dalam kriteria cukup sebanyak 30 siswa (66,67%), sedangkan pada remaja putri termasuk dalam kriteria baik sebanyak 17 siswi (48,57%).

Pengetahuan remaja putri lebih baik dari remaja putra karena remaja putri mendapat penjelasan mengenai menstruasi dari orang tua, sedangkan remaja putra tidak pernah mendapat pembekalan maupun informasi mengenai perubahan dalam di dirinya seperti mimpi basah dari orang tua.

Masa Subur dan Kehamilan

Hasil analisis mengenai pengetahuan tentang masa subur dan kehamilan termasuk dalam kriteria kurang yaitu pada remaja putra sebanyak 30 siswa (66,67%), sedang pada remaja putri sebanyak 16 siswi (45,71%). Responden belum memahami proses terjadinya kehamilan, serta waktu masa

subur bagi wanita jika melakukan hubungan seks dapat menyebabkan kehamilan.

Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi mengenai kehamilan dan masa subur. Mereka belum pernah mendapatkan informasi ataupun pelajaran mengenai masa subur dan proses kehamilan dalam mata pelajaran biologi ataupun pelajaran agama

Pemeliharaan Alat Reproduksi

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai pemeliharaan alat-alat reproduksi termasuk dalam kriteria kurang yaitu sebanyak 44 remaja putra (97,78%) dan 33 remaja putri (94,28%).

Hal ini disebabkan karena mereka belum paham mengenai bagaimana cara memelihara alat reproduksi misalnya perawatan alat kelamin dan cara cebok yang benar karena orang tua tidak pernah mengajari dan dari pihak sekolah juga belum pernah mengajari mengenai cara pemeliharaan alat-alat reproduksi.

Masalah Kesehatan Reproduksi

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai masalah kesehatan reproduksi remaja termasuk dalam kriteria kurang. Pada remaja putra sebanyak 25 siswa (55,56%) dan pada remaja putri sebanyak 31 siswi (88,57%), dan sisanya termasuk dalam kriteria baik. Remaja belum paham mengenai masalah kesehatan reproduksi diantaranya akibat hubungan seks dini, keperawanan dan keperjakaan, serta penyakit menular seksual (PMS).

Upaya Menanggulangi Masalah Kesehatan Reproduksi

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai upaya menanggulangi masalah

kesehatan reproduksi termasuk dalam kriteria kurang, yaitu sebanyak 35 remaja putra (77,78%) dan 28 remaja putri (80%), dan sisanya termasuk dalam kriteria baik.

Upaya yang dibahas adalah seperti memperhatikan penderita AIDS dan tidak mengucilkan, peran serta orang tua dalam menanggulangi masalah kesehatan reproduksi, kepedulian masyarakat, pemahaman masyarakat tentang kesehatan reproduksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa SMP Muhammadiyah 6 Manisrenggo, Klaten, Jawa Tengah tahun 2010” dapat dibuat kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan remaja siswa SMP Muhammadiyah 6 Manisrenggo, Klaten, Jawa Tengah mengenai kesehatan reproduksi pada siswa putra termasuk kriteria kurang sebanyak 26 responden (57,58%), begitu juga pada siswa putri termasuk kriteria kurang sebanyak 22 responden (62,85%).

Saran

Bagi instansi (SMP Muhammadiyah 6 Manisrenggo, Klaten, Jateng) Mengadakan kegiatan diprogramkan secara operasional tiap 1 tahun sekali bagi siswa baru kelas I oleh bidan atau dokter untuk memberikan penyuluhan, serta mendatangkan orang tua siswa misalnya pada waktu pengambilan raport diberi penyuluhan mengenai pembinaan kesehatan reproduksi bagi anaknya.

Bagi peneliti lain agar dapat melakukan penelitian dengan variabel lebih dari satu dan tidak menggunakan alat kuesioner.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim., www.pkbi.go.id, tiap tahun 15 juta remaja melahirkan, 15 April 2009.
- BKKBN., 2007. *Reproduksi Sehat Remaja*. Jakarta: BKKBN.
- Dianawati, Ajen., 2003, *Pendidikan Seks untuk Remaja*. Jakarta: KawanPustaka.
- Duarsa, N. Wiryana., 2004. *Tumbuh Kembang remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung seto.
- Dwiyanti, Rahmi. 2003. *Tingkat Pengetahuan Tentang Pendidikan Seks Siswa SMK Muhammadiyah Borobudur Magelang Tahun 2003*. Tidak dipublikasikan.
- Edy Purnama, Nuryadin. smkn_1_trucuk@yahoo.co.id, *Sekali Lagi Kesehatan Reproduksi Untuk Pelajar*, 29 february 2010.
- Husniati, Hany., 2005. *Gambaran Pengetahuan Siswa SMA Prisma Serang Tentang Kesehatan reproduksi*. Tidak dipublikasikan.
- Imran., 2005. *Peran Orang Tua dan Pendidikan Seks*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Isalawi, Mudjijah., 2008. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul tahun 2008..* Tidak dipublikasikan.
- Lestari, Ana Dwi., 2008. *Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa SMP Muhammadiyah % Yogyakarta Tahun 2008*. Tidak dipublikasikan.

- Notoatmodjo. Soekidjo., 2003. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pangkahila, Alex., 2004. *Tumbuh Kembang remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung seto
- Pinem, Saroha., 2009. *Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- pkbi_jtg@telkom.net, *Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah, 7 April 2009*
- Soetjningsih., 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung seto.
- Suandi., 2004. *Tumbuh Kembang remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung seto.
- Sugiharta, Kadek., 2004. *Tumbuh Kembang remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung seto.

